

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2011, didefinisikan sebagai tatanan perilaku yang secara sadar dipraktekkan sebagai hasil dari pengetahuan yang diperoleh. Perilaku ini memberdayakan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat dalam upaya pembentukan kehidupan yang sehat dengan kontribusi yang aktif. Dalam menunjang kesejahteraan masyarakat maka dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas yang didukung oleh kesehatan masyarakat. Sangat penting bagi semua pemangku kepentingan untuk menegakkan dan meningkatkan standar kesehatan dan kebersihan untuk kepentingan semua warga negara Indonesia.

2,4 miliar orang, atau setara dengan 1 dari 3 penduduk dunia, pada rumah mereka tidak ada akses toilet, yang berkontribusi pada praktik kebersihan yang buruk seperti mencuci tangan dengan sabun yang tidak memadai dan terbatasnya akses ke air bersih. Perilaku ini meningkatkan risiko penularan penyakit, terutama diare. Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan lebih dari 340.000 kematian balita akibat kondisi air dan sanitasi yang tidak sehat. Pada tahun yang sama, diketahui penduduk yang hidup tanpa kelayakan fasilitas sanitasi sekitar 4,5 miliar, sedangkan yang tidak memiliki akses jamban dan juga air bersih berkisar 2,5 miliar orang. Memprioritaskan kesehatan sebagai aspek fundamental dari kesejahteraan melibatkan penekanan pada kriteria yang mendorong pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan, mengenali individu dalam lingkungan internal dan eksternal mereka, dan mengakui peran penting yang dimainkan individu dalam kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Tingkat keberhasilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia, berdasarkan data tahun 2018 dari Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan hal-hal berikut: cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 71%, di bawah target nasional sebesar 90%; 40% penduduk menggunakan air sumur

terlindung sebagai sumber air mereka, sementara ketersediaan air bersih mencapai 85%, memenuhi target nasional; 60% rumah tangga menggunakan jamban sehat, masih di bawah target nasional sebesar 80%; sedangkan yang beraktivitas fisik sebesar 20%, dan 26% lainnya tiap harinya mengonsumsi buah dan sayur. Dengan statistik ini memaparkan bahwasanya tidak satupun yang memenuhi target untuk keberhasilan PHBS.

Data dari Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2022 menunjukkan adanya 3.727 kasus diare pada balita. Namun, target penemuan kasus diare pada semua kelompok umur pada tahun 2022 adalah 29.883 orang, dan hanya 49,2% dari kasus yang terdeteksi mendapatkan pengobatan sesuai pedoman kesehatan. Persentase ini menandakan prevalensi kasus diare yang signifikan, menyoroti kejadian yang cukup besar dari penyakit ini di dalam populasi.

Diare adalah penyakit pencernaan yang umum terjadi dan menyerang individu dari segala usia. Tingginya angka kejadian diare di kalangan anak sekolah disebabkan oleh belum optimalnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah, serta kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai PHBS.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti melibatkan wawancara dengan 15 siswa MTsN 1 Bandar Lampung. Temuan menunjukkan bahwa 65% siswa tidak memiliki kesadaran dan kepatuhan terhadap praktik PHBS di sekolah, terutama terkait dengan indikator utama seperti penggunaan sabun saat cuci tangan, mengonsumsi asupan bergizi serta pembuangan sampah pada tempatnya. Kurangnya penerapan praktik-praktik ini kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip PHBS di lingkungan sekolah. Penelitian Yulianti (2015) lebih lanjut mendukung gagasan ini, yang menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam pengimplementasian hidup sehat dan bersih berasal dari kurangnya wawasan terkait PHBS, indikator, manfaat, dan dampak yang ditimbulkan dari pengabaian PHBS.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah MTsN 1 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah terkait bagaimana Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa MTsN 1 Bandar Lampung dalam aktivitas sehari – hari.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa MTsN 1 Bandar Lampung dalam aktivitas sehari - hari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase pengetahuan siswa MTsN 1 Bandar Lampung tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Mengetahui persentase sikap siswa MTsN 1 Bandar Lampung dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan penulis tentang pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat di MTsN 1 Bandar Lampung

1.4.2 Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang berarti dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan pada penelitian selanjutnya, khususnya di jurusan Teknik Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, memperkaya literatur institusi, sebagai pilihan bacaan di kalangan akademik serta dapat menjadi referensi dalam melaksanakan PHBS di institusi pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup

Terdapat batasan yang digunakan dalam penelitian ini, dengan ruang lingkup pembahasan terkait gambaran pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat siswa MTsN 1 Bandar Lampung